

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, perekonomian Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, didorong oleh majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Satu diantara sektor yang mempunyai kontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia adalah sektor Industri Mikro Kecil Menengah (Fitria et al., 2024). IMKM berkontribusi besar terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto. Dengan demikian, ini adalah sektor yang memainkan peran penting dalam menciptakan peluang kerja, mengurangi pengangguran dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Utami et al., 2024).

Satu diantara sub sektor IMKM yang mempunyai peranan utama dalam pertumbuhan ekonomi yakni Industri Mikro dan Kecil (IMK). Industri mikro berpotensi besar dalam menopang keberlangsungan perekonomian nasional di tingkat lokal. Namun, dalam praktiknya, tidak semua pelaku usaha mampu mengoptimalkan potensi tersebut. Terutama bagi masyarakat pedesaan yang mempunyai pendapatan tidak menentu yang menghadapi kendala akses modal dan teknologi, persaingan yang ketat, kurangnya pendanaan, akses pasar yang terbatas, dan kurangnya inovasi (Riyanti, 2024). Padahal, tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan usaha, karena mencerminkan seberapa efektif usaha dikelola. Pendapatan yang stabil dan meningkat menunjukkan bahwa usaha tersebut berjalan dengan baik, mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, dan memiliki potensi untuk berkembang. Sebaliknya, pendapatan yang menurun menandakan adanya persoalan mendasar yang belum terselesaikan dalam struktur maupun strategi usaha secara keseluruhan. (Rijal, 2024).

Kondisi serupa juga terjadi di Kabupaten Cirebon, salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi ekonomi cukup besar, terutama dalam sektor industri mikro dan kecil. Pertumbuhan industri Mikro di Kabupaten Cirebon berkembang cukup pesat hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya disebabkan karena Cirebon memiliki lokasi yang

strategis yakni jalur pantura yang memudahkan akses transportasi dan distribusi barang. Hal ini menciptakan peluang yang menjanjikan bagi pelaku usaha dalam memperluas dan mengembangkan bisnis mereka. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari data jumlah industri mikro dan kecil berdasarkan jenis komoditas unggulan di Kabupaten Cirebon, yang menunjukkan peran signifikan sektor ini dalam mendukung perekonomian daerah. Berikut ini merupakan data jumlah perusahaan berdasarkan jenis komoditas unggulan di Kabupaten Cirebon.

**Tabel 1. 1**  
**Data jumlah perusahaan menurut jenis komoditi industri unggulan di Kabupaten Cirebon Tahun 2019-2023**

<b>Jenis Komoditi</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Meubeul / Kerajinan Rotan	1478	1480	1502	1 525	1.520
Meubeul Kayu	1384	1407	1428	1450	1.441
Emping Melinjo	166	166	167	167	167
Roti dan Makanan Ringan	878	886	899	1.070	1.245
Batu Alam	347	347	271	271	271
Sandal Karet	23	23	23	23	19
Batik	594	595	597	597	597
Konveksi	659	678	688	701	691
Kerajinan Kulit Kerang	8	8	8	8	8

*Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon, 2024*

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan kondisi unggulan Kabupaten Cirebon, dengan uraian sebagai berikut, industri mebel dan kerajinan rotan masih menempati posisi pertama dengan jumlah unit usaha terbanyak, disusul oleh mebel kayu, dan roti serta makanan ringan di posisi ketiga. Meskipun industri roti dan makanan ringan menempati posisi ketiga, sektor ini menunjukkan pola pertumbuhan yang paling signifikan selama lima tahun

terakhir, yaitu dari 878 unit usaha pada tahun 2019 menjadi 1.245 unit pada tahun 2023. Berdasarkan data dari dinas perindustrian dan perdagangan tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 1.513. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki dinamika pasar yang tinggi, peluang pertumbuhan yang besar, dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan selera konsumen. Selain itu, pertumbuhan yang pesat menunjukkan bahwa industri roti dan makanan ringan mempunyai peran strategis karena langsung berhubungan dengan kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari. Dan juga jenis usaha ini relatif mudah dijalankan dalam skala mikro, sehingga banyak digeluti oleh masyarakat pedesaan dan rumah tangga sebagai sumber penghasilan utama maupun tambahan.

Industri mikro roti dan makanan ringan merupakan bagian dari industri mikro yang bergerak dalam bidang produksi makanan dengan skala kecil dan sederhana. Usaha ini biasanya dijalankan oleh pelaku usaha rumahan dengan modal terbatas dan memanfaatkan sumber daya lokal. Produk yang dihasilkan berupa roti, kue kering, serta berbagai jenis makanan ringan yang mudah dikonsumsi. Di Kabupaten Cirebon sendiri, industri roti dan makanan ringan tersebar di 40 kecamatan, namun distribusinya tidak merata. Beberapa kecamatan memiliki jumlah pelaku usaha yang jauh lebih dominan dibandingkan kecamatan lainnya, menunjukkan adanya konsentrasi aktivitas ekonomi mikro yang signifikan di wilayah tertentu.

**Tabel 1. 2**

**Jumlah industri roti dan makanan ringan di Kabupaten Cirebon**

No	Kecamatan	Jumlah industri	No	Kecamatan	Jumlah industri
1	Arjawinangun	10	21	Susukan Lebak	50
2	Palimanan	48	22	Karangsembung	36
3	Kapetakan	50	23	Karangwareng	49
4	Susukan	46	24	Weru	78
5	Kaliwedi	9	25	Beber	47
6	Gegesik	56	26	Greged	16

No	Kecamatan	Jumlah industri	No	Kecamatan	Jumlah industri
7	Panguragan	40	27	Plered	86
8	Suryanenggala	5	28	Gempol	20
9	Ciwaringin	20	29	Tengah Tani	65
10	Plumbon	59	30	Talun	68
11	Klangenan	57	31	Kedawung	60
12	Jamblang	5	32	Gunung Jati	80
13	Depok	40	33	Ciledug	30
14	Dukupuntang	23	34	Losari	10
15	Sumber	41	35	Pabedilan	20
16	Ilemahabang	33	36	Pabuaran	5
17	Astanajapura	70	37	Waled	15
18	Mundu	31	38	Babakan	23
19	Pangenan	7	39	Gebang	46
20	Sedong	9	40	Pasaleman	50

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon, 2025

Tabel 1.2 menunjukkan sebaran jumlah industri roti dan makanan ringan di Kabupaten Cirebon yang tersebar di 40 kecamatan. Dari data ini terlihat bahwa industri roti dan makanan ringan tersebar luas ke berbagai wilayah, meskipun dengan konsentrasi yang berbeda-beda antar Kecamatan. Hal ini menandakan bahwa sektor ini memiliki potensi ekonomi yang signifikan dan merata di tingkat desa maupun kecamatan.

Namun, dibalik pertumbuhan dan sebaran yang cukup luas tersebut, pelaku usaha mikro di sektor roti dan makanan ringan di Kabupaten Cirebon masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat optimalisasi usaha mereka. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon, masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki legalitas usaha, masih memiliki modal terbatas, belum melakukan pencatatan keuangan secara tertib, dan belum memanfaatkan pasar digital dan inovasi secara optimal. kurangnya pelatihan kewirausahaan, turut menjadi hambatan utama

dalam meningkatkan pendapatan dan keberlangsungan usaha mereka.(Mufidah, 2023).

Salah satu faktor penting yang menjadi akar dari berbagai permasalahan tersebut adalah keterbatasan modal usaha. Modal usaha adalah segala sumber daya yang dibutuhkan untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha bisa dalam bentuk uang, barang dan asset. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi, 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan dengan kata lain, semakin besar modal yang diinvestasikan maka semakin tinggi pula pendapatan yang dapat diperoleh. Kemudian penelitian terdahulu (Puspa & Musamus, 2022), menunjukkan terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan artinya semakin baik atau memadai modal yang dimiliki maka pendapatan juga akan cenderung mengalami peningkatan. Pernyataan tersebut bertentangan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Alkumairoh et al., 2022) yang memaparkan bahwa modal usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Artinya menurut penelitian tersebut modal usaha tidak serta merta menyebabkan peningkatan pendapatan. Besarnya modal belum tentu berdampak pada meningkatnya pendapatan karena dengan banyaknya jumlah persediaan barang yang tidak disertai besarnya minat konsumen maka bisa terjadi turunnya kualitas barang persediaan yang bisa merubah harga jual, selain itu kemungkinan terjadi kerusakan barang sehingga mengakibatkan kerugian penjual dan berdampak pada pendapatan.

Selain keterbatasan modal usaha, aspek inovasi produk juga menjadi tantangan penting bagi pelaku industri mikro, khususnya di sektor roti dan makanan ringan. Inovasi produk adalah proses pengembangan produk yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi konsumen dengan membawa produk baru ke pasar atau menggunakan kembali produk yang sudah ada. Menurut penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Widiyanto et al., 2021), menyatakan bahwa terdapat pengaruh inovasi produk terhadap pendapatan kondisi ini menunjukkan bahwa semakin suatu industri mengembangkan inovasi produknya maka akan meningkatkan

pendapatan. Hal tersebut bertentangan dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khoiriyah et al., 2021) yang menyatakan bahwa tidak dapat pengaruh yang signifikan inovasi produk terhadap tingkat pendapatan.

Selain itu, strategi pemasaran juga menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan usaha mikro, khususnya di sektor roti dan makanan ringan. Strategi pemasaran merupakan suatu perencanaan yang disusun secara sistematis guna mencapai target dan tujuan kegiatan pemasaran. Penelitian terdahulu (Yani Fitri, 2018), menyatakan bahwa terdapat pengaruh strategi pemasaran usaha terhadap pendapatan usaha. Strategi yang efektif dan juga menarik daya tarik produk, dapat memperluas pasar maka akan meningkatkan pendapatan.

Permasalahan penelitian ini yaitu pada modal. Banyak pelaku usaha mikro yang memiliki sedikit modal sehingga sulit untuk meningkatkan produksi, sulit untuk bersaing, sehingga pendapatan yang dihasilkan menjadi rendah atau lebih kecil pernyataan ini diperkuat dengan data penelitian terdahulu oleh (Nabawi et al., 2022), yang menyatakan bahwa masalah yang paling dominan dihadapi pelaku usaha yaitu sulit mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan karena jumlah modal usaha yang terbatas. Sementara itu pelaku usaha makanan ringan yang bernama bapak sulaiman mengatakan bahwa tantangan utama tidak hanya terletak pada modal tetapi mempunyai tantangan utama diantaranya yaitu berupa kurangnya akses pasar yang lebih luas (Baihaqi, 2023).

Selanjutnya yaitu, kurangnya konsistensi inovasi yang dilakukan menjadi kendala bagi pelaku usaha. Permasalahan tersebut diperkuat dengan data penelitian sebelumnya oleh (Mawardi et al., 2021) yang mengatakan bahwa para pengusaha masih minim dalam pengetahuan tentang inovasi.

Terakhir permasalahan masih ada pelaku usaha mikro tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang strategi pemasaran yang tepat, Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu oleh (Karya et al., 2023) yang menyatakan bahwa pelaku usaha masih kurang pengetahuan tentang strategi pemasaran.

Meskipun industri mikro makanan ringan memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah tetapi masih menghadapi masalah dalam hal keterbatasan modal, inovasi dan strategi pemasaran yang belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui pengaruh utama yang dapat mendorong peningkatan pendapatan pelaku industri mikro roti dan makanan ringan. Dan peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Modal Usaha, Inovasi Produk, Dan Strategi Pemasaran Terhadap Tingkat Pendapatan (Studi Kasus Pada Industri Mikro Roti Dan Makanan Ringan Di Kabupaten Cirebon)”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana modal usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan industri mikro roti dan makanan ringan di Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana inovasi produk berpengaruh terhadap tingkat pendapatan industri mikro roti dan makanan ringan di Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana strategi pemasaran berpengaruh terhadap tingkat pendapatan industri mikro roti dan makanan ringan di Kabupaten Cirebon?
4. Bagaimana modal usaha, inovasi produk, dan strategi pemasaran berpengaruh secara bersama- sama terhadap tingkat pendapatan industri mikro roti dan makanan ringan di Kabupaten Cirebon?

## **C. Identifikasi Masalah**

### **a. Wilayah Kajian**

Wilayah kajian dalam skripsi ini adalah Kewirausahaan dan Bisnis Islami.

### **b. Jenis Masalah**

Jenis masalah pada penelitian ini adalah masih belum diketahuinya apakah ada pengaruh atau tidak antara modal usaha, inovasi produk dan strategi pemasaran terhadap tingkat pendapatan industri mikro roti dan makanan ringan di Kabupaten Cirebon.

#### D. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh modal usaha, inovasi produk dan strategi pemasaran terhadap tingkat pendapatan industri mikro roti dan makanan ringan di Kabupaten Cirebon.
2. Fokus penelitian ini yaitu industri mikro roti dan makanan ringan di Kabupaten Cirebon dengan 10 Kecamatan yang memiliki jumlah terbanyak (Plered, Weru, Tengah Tani, Kedawung, Plumbon, Talun, Gunung Jati, Astanajapura, Gegesik, Klangeran).
3. Modal usaha yang dibahas dalam penelitian ini mencakup sumber modal, besar modal, hambatan sumber modal, dan pemanfaatan modal tambahan.
4. Inovasi produk yang dibahas dalam penelitian ini mencakup perluasan lini produk, produk tiruan / imitasi, produk baru.
5. Strategi pemasaran yang akan dibahas adalah produk (*product*), harga (*price*), tempat (*place*), promosi (*promotion*).
6. Variabel tingkat pendapatan industri mikro pengolahan makanan yang menjadi fokus penelitian adalah jumlah pendapatan bersih, pendapatan rata-rata, laba usaha, dan pertumbuhan pendapatan.
7. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan industri mikro roti dan makanan ringan di Kabupaten Cirebon.

#### E. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah modal usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan industri mikro roti dan makanan ringan di Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah inovasi produk berpengaruh terhadap tingkat pendapatan industri roti dan makanan ringan di Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah strategi pemasaran berpengaruh terhadap tingkat pendapatan industri mikro roti dan makanan ringan di Kabupaten Cirebon.

- d. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah modal usaha, inovasi produk, dan strategi pemasaran berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat pendapatan industri mikro roti dan makanan ringan di Kabupaten Cirebon.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang otoritas antara lain:

### 1) Bagi Penulis

Sebagai sarana atau wadah mengaplikasikan ilmu untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta mengamati secara langsung tingkat pendapatan industri mikro roti dan makanan ringan dan juga mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dalam perkuliahan yaitu dengan cara praktek langsung ke lapangan.

### 2) Bagi Masyarakat Umum

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang lebih rinci dan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat umum tentang bagaimana praktik bisnis, inovasi produk, dan strategi pemasaran berpengaruh terhadap tingkat pendapatan sehingga mendukung pertumbuhan industri mikro yang berkembang pesat di sektor roti dan ringan di Kabupaten Cirebon.

### 3) Bagi Akademik

Penelitian ini merupakan bagian dari implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, khususnya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kerja institusi dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topic serupa.

## **G. Sistematika Penulisan**

Secara sistematis isi dari penelitian ini disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab ini, terdapat beberapa sub bab, yang pertama yaitu latar belakang, yang kedua rumusan masalah, yang ketiga batasan masalah, yang keempat tujuan penelitian, dan sub bab terakhir pada bab ini adalah sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan dasar-dasar teori yang mendukung penelitian, mencakup kajian terhadap penelitian penelitian terdahulu, kerangka berpikir sebagai acuan analisis, serta pengembangan hipotesis pada penelitian ini yang akan diuji.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknis analisis data yang selanjutnya akan diolah dan analisis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, menjelaskan deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, dan penjelasan dari analisis data dan pembahasan penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan tentang hasil akhir yang menjelaskan hasil penelitian secara singkat tetapi mencakup keseluruhan, menjeaskan implikasi secara teorits dan kebijakan, dan saran-saran yang bermanfaat untuk peneliti berikutnya dan juga sebagai pengembangan sisem inforasi lebih lanjut.